

The Power and Practice of Praise

Kuasa dan Kebiasaan Memuji

Psalm 103

November 5, 2006

We can't truly worship God when our hearts aren't right with Him. You know, not all praise and worship is pleasing to God. There are records of at least five people in the Bible who lost their lives in the process of trying to worship God or at least it looked like that's what they were doing.

Kita tidak dapat memuji Tuhan jika hati kita tidak benar berhubungan Dia. Tahukah anda bahwa tidak semua pujian dan penyembahan menyenangkan Tuhan. Ada paling sedikit lima orang di Alkitab yang meninggal pada waktu mereka mencoba menyembah Tuhan dengan cara yang tidak benar.

Why does God take worship so seriously? For the next several weeks, we're going to take a look at what the Bible has to say about praise. But before learning about praise, we have a chance to participate in praise.

Mengapa Tuhan mementingkan penyembahan? Untuk beberapa minggu akan datang kita akan melihat apa yang dikatakan didalam firman Tuhan mengenai memuji. Namun sebelum kita belajar dengan memuji, marilah kita mula bersama-sama memuji Tuhan.

Let us stand together in the Lord's presence, let's just join in greeting the Lord this evening with a compilation from Psalm 103 of praise. So I'm going to say one line at a time, and let me ask you to just repeat after me that line and let's make this our psalm of praise to the Lord this evening.

Marilah kita berdiri dihadapan Tuhan dan marilah kita mulai memuji Tuhan dari Mazmur 103. Saya akan mengatakan satu kalimat dan anda mengulangi kalimat itu dan marilah kita memuji Tuhan dengan Mazmur pujian ini malam ini.

“1Bless the Lord, O my soul; And all that is within me, bless His Holy Name. 2Bless the Lord, O my soul, and forget not all His benefits. 3Who forgives all your iniquities, Who heals all your diseases, 4Who redeems your life from destruction, Who crowns you with loving kindness and tender mercies.”

Pujilah Tuhan Hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku. 2Pujilah Tuhan hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya! 3Dia mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, 4Dia yang menebus hidupmu dari lubang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat.

“8The Lord is merciful and gracious, Slow to anger, and abounding in mercy. 10He has not dealt with us according to our sins, nor punished us according to our iniquities. (Aren't you glad?) 11For as the heavens are as high above the earth, So great is His mercy toward those who fear him. 12As far as the east is from the west, so far has He removed our transgressions from us.

“8Tuhan adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. 10Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita. 11tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia. 12Sejauh timur dari barat, demikianlah dijauhkan-Nyadari pada kita pelanggaran kita.”

19The Lord has established His throne in heaven, And His kingdom rules over all. Bless the Lord, O my soul, And all that is within me, *bless His Holy name.*”

19Tuhan sudah menegakkan takhta-Nya di sorga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu. Pujilah Tuhan, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!

Pray : And, Father, we do bow in Your presence this evening to bless You. You are great, O Lord, and greatly to be praised. We worship You. We give You thanksgiving. We honor You. We magnify Your great and Holy name.

Oh Tuhan, kita bersujud menyembah kepada-Mu malam ini untuk memuji Engkau. Engkau begitu besar, ya Tuhan dan layak dipuji. Kita menyembah Engkau dan kami bersyukur dihadapan-Mu. Kita menghormati Engkau dan kita memuliakan namaMu yang kudus.

And I pray that in these moments that You would be teaching us how to be worshipers. Teach us how to praise You in a way that is worthy of You so that we may truly bless You with all that is within us. I pray in Jesus' name with thanksgiving. Amen.

Dan kita berdoa pada saat ini semoga Tuhan sendiri mengajarkan kami untuk menjadi pemuji-pemuji. Ajarkanlah kita untuk memuji Engkau dengan cara yang layak sehingga kami dapat memuji Engkau dengan segala yang ada pada kami. Didalam nama Tuhan Yesus kami berdoa dann bersyukur, Amin.

The whole world looks different when we look at it through eyes of praise. In fact, you will discover that everything in your life will take on a different perspective when you see it through a thankful, grateful, praising heart.

Seluruh dunia kita akan terlihat berbeda jika kita dapat melihatnya dengan mata yang memuji. Malah anda akan melihat semuanya didalam kehidupan anda berbeda jika anda dapat melihatnya melalui hati yang bersyukur dan memuji.

Learning to praise the Lord is a source of stability and sanity in the midst of just the normal every day stresses of life--the pressures, the problems in your workplace or in your church.

Jika kita belajar untuk memuji Tuhan itu akan merupakan sumber ketenangan dan stabilitas ditengah segala stres-stres kehidupan – tekanan dan masalah-masalah ditempat pekerjaan atau digereja.

And when we start to see things through eyes of praise, it all looks different, takes on a different perspective because we're seeing it from God's point of view. And we're seeing

that God is bigger and greater and more real than any circumstance we may be facing at that moment.

Dan pada saat kita melihat semuanya dari sudut memuji Allah, kita akan melihatnya berbeda karena kita akan melihatnya dari pandangan Allah. Dan kita akan sadar bahwa Allah itu lebih besar dan lebih berkuasa dari setiap keadaan yang kita hadapi pada saat itu.

Now, I believe that praise is one of the most important disciplines in the Christian life. And it is a discipline. It's a lot more than a feeling. It's a lot more than an emotion, a lot more than something we do when we come to church for a few minutes.

Nah, saya percaya bahwa memuji itu salah satu disiplin yang paling penting dalam kehidupan Kekristenan. Dan itu memang suatu disiplin. jauh lebih besar daripada suatu perasaan. Dan jauh lebih besar daripada suatu emosi, dan lebih besar daripada sesuatu yang kita lakukan beberapa menit di gereja.

Praise, as we're going to learn over these next weeks, is intended to be a lifestyle. Now, the command to "Praise the Lord" is one of the most frequently repeated commands in all of God's Word. But at the same time it may also be one of the most frequently neglected or disobeyed commands.

Memuji itu adalah suatu cara kehidupan dan itu kita akan belajar bersama didalam minggu-minggu akan datang. Perintah untuk memuji Tuhan adalah salah satu perintah yang terulang paling sering didalam Firman Tuhan. Namun itu juga merupakan perintah yang paling sering diabaikan atau tidak diikuti.

God has been challenging me as I've been doing this study this week to evaluate my responses. When someone says, "How are you doing?" you know, my response is, "Oh, I've got so much going on. I'm so busy. I don't have time to do everything I need to do."

Tuhan telah memperingati saya selagi mempersiapkan diri minggu ini untuk melihat kembali jawaban-jawaban saya. Ketika saya ditanya, apa kabar? biasanya jawaban saya selalu, Aduh saya sibuk sekali, banyak stres, waktu tidak cukup untuk melakukan semuanya yang saya ingin melakukan."

And as I'm starting to listen to myself, I'm realizing how often I'm casting the spotlight on myself or on my circumstances rather than casting the spotlight on the Lord and His greatness.

Dan pada saat saya memperhatikan perkataan saya, saya sadar saya selalu membicarakan kemampuan atau keadaan saya sendiri, seharusnya mata kita harus terarah kepada Tuhan dan kebesaran-Nya.

When we learn to praise the Lord, we will learn the key to experiencing the reality of God's presence in our lives. And we're going to say that praise is one of our most powerful weapons against the enemy, against Satan. **Praise is the key to pleasing God, and we'll see why that's true as we get into this series.**

Pada saat kita belajar untuk memuji Tuhan selalu, kita akan belajar kuncinya untuk mengalami realitas keberadaan Tuhan didalam kehidupan kita. Dan kita akan belajar bahwa memuji Tuhan itu adalah senjata paling kuat melawan musuh

kita, Si Iblis. Pemujian adalah kuncinya untuk menyenangkan Allah dan kita akan melihat mengapa itu benar didalam series ini.

You know, praise is really at the heart of why God made us. It's at the heart of why we exist. Let us begin to talk about worship and praise and thanksgiving.

Apakah anda tahu bahwa memuji itu adalah dasarnya Allah menciptakan kita? Itu adalah dasarnya kita berada. Marilah kita membicarakan hal menyembah, hal memuji dan hal bersyukur.

Let me just start with a couple of simple definitions. We're going to think of praise as verbal or visible adoration of God. And the emphasis in praising God is on who He is. Now, thanksgiving flows out of praise. And thanksgiving is an expression of gratitude to God, not just for who He is but for what He has done.

Marilah kita mulai dengan pengertian kata-kata yang sederhana. Marilah kita memikirkan bahwa pujian itu adalah mengagungkan Tuhan dengan perkataan atau perbuatan. Dan dalam memuji Tuhan itu kita mementingkan siapakah Dia. Nah, rasa bersyukur itu meluap dari puji-pujian. Dan bersyukur itu adalah ekspresi berterimakasih kepada Allah bukan saja atas keberadaan-Nya akan tetapi atas segala perbuatan-Nya.

You know, as with every area of the Christian life, it's one thing to talk about it, one thing to know about it, it's another thing to do it. And one of the dangers is that we would talk so much about praise and thanksgiving that we would think, therefore, we're doing it, when we may not be doing it at all.

Anda sudah tahu, didalam segala bidang kehidupan Kristen, bisa saja kita membicarakan hal-hal seperti ini, bisa saja kita tahu tentang hal-hal ini, namun untk melakukan apa yang seharusnya kita lakukan, itu selalu sukar. Bahayanya kita membicarakan memuji dan bersyukur, sehingga kita pikir kita sedang melakukan hal itu, padahal kita masih jauh dari perbuatannya itu.

I believe there's also in our day a need for clear, biblical teaching on this subject. There's a lot more to praise than what most of us may have realized.

Saya percaya bahwa sekarang ini kita semua memerlukan ajaran firman Tuhan yang trang dan jelas mengenai memuji ini. Masih jauh lebih banyak yang perlu kita puji daripada apa yang kita enyadarkan sampai sekarang.

We're going to explore, certainly not all there is to explore. But I want us to dig in and find out what the Scripture does have to say about, "What praise is" and, "Why we should praise the Lord"; "What the purpose of praise is", and "How we can prepare our hearts for praise."

Marilah kita menggali semuanya dari Firman Tuhan, walaupun pasti masih banyak lagi. Namun saya ingin supaya kita mencari dengan mendalam apa yang dikatakan didalam Firman Allah tentang memuji, dan mengapa kita harus memuji Allah, dan apa maksudnya memuji itu, dan bagaimana kita dapat mempersiapkan hati kita untuk memuji.

You know, not all praise and worship is pleasing to God. In fact, the Scripture says that there is some praise and worship that God absolutely detests. There's some false worship that can be actually dangerous.

Tidak semua pujian dan penyembahan menyenangkan Tuhan. Malah firman Tuhan mengatakan ada pujian dan penyembahan yang dibenci Tuhan. Jadi penyembahan palsu bisa berbahaya.

So, we're going to talk about the heart of praise; the preparation for praise. Then, we're going to talk about the practice of praise--some practical how-tos, "How do I develop a lifestyle of praise?"

Jadi mari kita membicarakan dulu intinya memuji, dan persiapan untuk memuji. Setelah itu kita akan membicarakan caranya kita memuji secara praktis, bagaimana untuk mengembangkan kehidupan memuji.

Then, I want us to talk about something that is a tough subject but it's so important. And that is, "How do we offer the sacrifice of praise? How do we praise God when our eyes are filled with tears; when it costs us something to praise Him?"

Dan setelah itu saya ingin membicarakan suatu hal yang sukar namun penting. Bagaimanakah kita memberi pujian pengorbanan? Bagaimana kita tetap memuji Allah pada saat mata kita berlinangan dengan air mata, pada saat memuji Dia ada harganya.

Scripture teaches us that God deserves praise and that God is actively looking for worshipers. That's what Jesus said to the woman at the well in John chapter 4. He said, "The Father is seeking for those who will worship Him in spirit and in truth" (John 4:23 paraphrased).

Alkitab mengajarkan kita bahwa Tuhan perlu dipuji dan Tuhan selalu mencari penyembah-penyembah yang aktif. Hal itu Yesus katakan kepada perempuan di sumur di Yohanes bab 4. Yohanes 4:23 mengatakan, "Penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, sebab Bapa menghendaki penjembah-penjembah demikian."

So I'd like to ask you as we start this series, would you just say, "Lord, I want to be the kind of worshiper that You're looking for"? And then, as I've been asking the Lord to, as I've been preparing for this series? "Lord, would You teach me how to praise You in a way that is worthy of You?"

Jadi saya ingin menanyakan anda selagi kita mulai series ini, apakah anda mau mengatakan, "Tuhan, saya ingin menjadi penyembah seperti yang Tuhan inginkan." Dan setelah itu seperti saya minta kepada Tuhan, "Tuhan, ajarkanlah saya untuk memuji Engkau dengan cara yang patut Engkau dipuji."

And as you pray that prayer, "Lord, teach me how to praise You," expect that God will give you opportunities to learn. And those may not all be easy opportunities. He may create some circumstances in your life that will test whether you've learned the material.

Dan pada saat anda berdoa, "Tuhan ajarkanlah kami caranya memuji Engkau," harapkanlah Tuhan memberi anda kesempatan untuk belajar. Dan kesempatan itu

mungkin tidak mudah. Bisa saja Tuhan itu memberi anda keadaan dimana itu merupakan suatu ujian supaya anda sudah belajar atau belum.

Worship and praise should be my response, our response, to God's revelation of Himself. That's what we just did as we were quoting that Psalm together. When we read something from the Psalms about what God is like, about His character, His name, His ways, His creation we should respond by saying with our lips, "Praise the Lord, for He is good."

Penyembahan dan pujian haruslah menjadi respon saya dan jawaban kita semua, pada saat Tuhan memperlihatkan diri-Nya. Itulah terjadi pada saat kita bersama-sama membaca Mazmur tadi itu. Dan pada saat kita membaca dari Mazmur siapakah Tuhan, tentang karakter-Nya, nama-Nya, tindakan-Nya dan ciptaan-Nya kita harus langsung menjawab dengan: "Pujilah Tuhan karena Dia begitu baik."

I hope that, by the time this series is over, phrases like that one will be resounding, ringing through your heart and not just on your lips but in your heart and in your life, and not just when we're sitting in a room studying the Word of God together but when you leave here and you get in a traffic jam or somebody rear-ends your car from behind.

Harapan saya adalah ketika kita selesaikan series ini, ungkapan seperti itu akan terdengar didalam hati anda, bukan saja dibibir anda akan tetapi dalam kehidupan anda, dan bukan saja pada waktu didalam kamar membaca firman Tuhan melainkan pada saat anda keluar dan berada didalam keadaan macet atau anda ditabrak dari belakang.

God has revealed throughout the Scripture so much of His heart and His ways to us. And everything we learn about God, everything we learn about what He has done, about what He is like, gives us cause to say again, "Praise the Lord, for He is good."

Tuhan telah memperlihatkan kepada kita melalui firman-Nya banyak dari hati-Nya dan jalan-Nya. Dan semuanya yang kita belajar tentang Tuhan, segalanya yang kita belajar tentang apa yang Dia telah lakukan, tentang sifat-Nya, menyebabkan kita mengatakan lagi, " Pujilah Tuhan, karena Dia sangat baik."

In fact, you see this theme all the way through the Scripture. Think, for example, about that passage in the Book of Exodus, where the Children of Israel, who had been slaves in Egypt for 400 years. I mean, talk about coming to the place where you feel, *This is hopeless; This will never end.*

Malah kita dapat melihat tema ini sepanjang firman Tuhan. Coba lihat contohnya di buku Keluaran, dimana anak-anak Israel telah diperbudak selama 400 tahun. Bayangkan perasaan mereka, kelihatannya tidak ada harapan dan tidak ada akhirnya.

You may be crying out to the Lord, as the Children of Israel did in their distress, and in God's providence, He heard their cries. He sent a deliverer. He sent judgment on the Egyptians.

Anda bisa saja berseru kepada Tuhan, seperti anak-anak Israel pada waktu mereka sengsara, dan didalam kemurahan hati Tuhan, Dia mendengar tangisan mereka. Dia mengirim penolong, dan Dia menghakimi orang-orang Mesir.

And then, He took the Children of Israel out of Egypt, took them right to a dead-end at the Red Sea. And then, God did the miracle we've all seen in the movie and heard the story and told the story.

Dan setelah itu Tuhan membawa anak-anak Israel keluar dari Mesir dan menuntun mereka kejalan buntu di Lautan Merah. Dan pada waktu itu Tuhan melakukan suatu mujizat yang barangkali pernah melihat di bioskop atau telah baca didalam kitab Suci.

I hope we never get over the wonder of what it is, that God would have sent His power to send the Children of Israel through the Red Sea. And just a picture of what God has done in redeeming us from sin, from Satan.

Saya harap kita tidak pernah melupakan mujizat yang luar biasa itu , bahwa Tuhan memperlihatkan kuasa-Nya untuk membawa anak-anak Israel keluar berjalan menyebrang lautan. Itu suatu kiasan bagi kita juga pada saat Tuhan menbus kita dari dosa kita dan dari Iblis.

Well, as the Children of Israel walked through on dry land and then looked back and saw those waters come crashing back and destroy and flood over the Egyptian army hot in pursuit of them. It was amazing.

Jadi waktu anak-anak Israel berjalan di tanah kering yang tadinya lautan dan melihat kebelakang pada saat air laut itu tidak ditahan Tuhan lagi dan berbaliklah menghancurkan dan menutupi tentara orang Mesir yang sedang mengejar mereka. Itu sangat mengagumkan.

God had just revealed His redemptive power, His love, His mercy, His grace, His judgment. It was awesome. Only God and only His works are truly awesome.

Tuhan telah memperlihatkan kuasa penebusan-Nya, kasih-Nya, belas kasihan-Nya, anugerah-Nya dan hukuman-Nya. Itu sangat luar biasa, hanya pekerjaan Tuhan begitu besar dan luar biasa.

So what did the Children of Israel do? Well, Exodus 14 tells the story of the deliverance through the Red Sea, and then we come to the first verse of Exodus chapter 15[:1-2]. What does it say?

Jadi apakah dilakukan orang-orang Israel pada saat itu? Keluaran 14 menceritakan penyelamatan menyebrang Laut Merah itu dan kita tiba di Keluaran 15:1-2. Apakah dikatakan disitu?

"Then Moses and the Israelites sang this song to the Lord: 'I will sing to the Lord, for He is highly exalted. The horse and its rider He has hurled into the sea. 2The Lord *is* my strength and my song; He has become my salvation. He *is* my God, and I will praise Him; my father's God, and I will exalt Him.'"

“Pada saat itu Musa bersama-sama dengan orang Israel menyanyikan nyanyian ini bagi Tuhan yang berbunyi: Baiklah aku menyanyi bagi Tuhan sebab Ia tinggi luhur, kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut. 2 Tuhan itu kekuatanku dan mazmurku. Ia telah menjadi keselamatanku. Ia Allahku, kupuji Dia.”

So what do we see here? God revealed Himself to His people. He revealed His power, His deliverance, His salvation, His character. And what did they do? Their hearts welled up in a response of praise. Say it with me, "Praise the Lord, for He is good."

Jadi apakah kita diajarkan disini? Tuhan memperlihatkan siapakah Dia kepada umat-Nya. Dia memperlihatkan kuasa-Nya, penyelamatan-Nya, karakter-Nya dan apakah mereka langsung berbuat? Mereka secara spontan mulai memuji Allah. Mari kita mengatakan bersama, “Pujilah Tuhan karena Dia baik.”

Think about that passage in Luke chapter 17, where Jesus revealed His grace and His power by healing 10 desperate lepers. Their lives were hopeless. And let me say, "Your life was hopeless until God reached down and saved you."

Ingatlah buku Lukas fasal 17, dimana Yesus memperlihatkan anugerah-Nya dan kuasa-Nya dengan menyembuhkan sepuluh orang kusta yang sudah parah. Kehidupan mereka tanpa harapan. Tahukah anda bahwa keadaan mereka itu sama dengan kehidupan anda dan saya sebelumnya Tuhan sendiri mengambil dan menyelamatkan anda dan saya juga.

Scripture says we were without God; we were without Christ; we were without hope in this world; we were condemned; we were under the judgment of God; we were just like that leper.

Alkitab mengatakan kita dulu juga tanpa Tuhan dan tanpa Kristus, kita dulu juga tanpa harapan dan kita semua dulu mati didalam dosa kita dan patut menerima hukuman Tuhan, kita sama seperti orang kusta itu.

Those ten lepers came to Jesus. He healed them, and then the Scripture says that "one of them, when he saw he was healed, came back, praising God in a loud voice" (Luke 17:15).

Kesepuluh orang kusta itu datang kepada Yesus dan Dia menyembuhkan mereka semua dan firman Tuhan mengatakan di Lukas 17:15 hanya “Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring.”

Over these days, we're going to talk more about how to praise God, and this is one of the ways, with "a loud voice." This leper threw himself at Jesus' feet and thanked Him.

Selama minggu-minggu ini kita akan membicarakan bagaimana kita bisa memuji Allah, dan ini adalah salah satu cara, yaitu ‘dengan suara nyaring’. Si orang kusta ini tersungkur didepan kaki Yesus dan mengucapkan syukur kepada-Nya.

And Jesus was moved by this response of praise. He said, "Was there no one found to return and give praise to God except this foreigner?" (Luke 17:18). You see, the one who

came back was a Samaritan. He was an outcast, a reject; but he was the one who realized what a great, great thing the Lord Jesus had done for him.

Dan Yesus tergerak dengan respon pujian itu. Dia berkata di Lukas 17:18, "Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain daripada orang asing ini? Lihatlah, yang kembali itu adalah orang Samaria yang dianggap orang terbuang, yang tidak diterima orang Yahudi, namun dialah satu-satunya yang menyadari kebesaran perbuatan Tuhan Yesus terhadapnya.

I wonder if Jesus doesn't look around at us. We are in the same condition as those lepers because leprosy is a terminal condition. And sin had ravaged our lives in a way that would have cost us eternally. As Christ has redeemed us and healed us and restored us, I wonder if He doesn't look down from heaven and say, "Is there only this one who has returned to give praise and thanks to God?"

Bagaimana Tuhan melihat kepada kita? Keadaan kita parahnya dulu sama seperti orang kusta itu. Dosa-dosa kita dulu akan memusnahkan kita untuk selama-lamanya juga. Dan pada waktu Kristus telah menebus dosa kita dan menyembuhkan kita dan memulihkan kita, apakah Dia juga melihat dari sorga dan mengatakan hanya siapa saja yang telah kembali untuk memuji dan bersyukur kepada Tuhan?

Are you in the one, or are you in the nine? In light of who He is, are you expressing your praise, your love, your gratitude to Him? Say it with me one more time, "Praise the Lord, for He is very good."

Apakah anda termasuk yang satu itu, ataukah anda termasuk kedalam yang sembilan itu? Mengingat siapakah Tuhan itu, apakah kita telah memperlihatkan pujian kita, kasih kita dan ucapan syukur kita sepatutnya kepada Dia? Marilah kita bersama mengatakan; "Pujilah Tuhan karena Dia sangat baik."

And say to God in your heart: if You'll be the teacher, I promise You that I'll be a learner. I want to be the kind of worshiper that Your heart is seeking. I want to learn how to bless You with all that is within me. And thank You, Lord, for how You will teach us.

Dan berkatalah kepada Tuhan didalam hati anda: Jika Tuhan mau mengajarkan saya, saya berjanji untuk menjadi pemyembah sesuai dengan keinginan Tuhan. Saya mau belajar untuk memuji-Mu Engkau dengan segala yang ada padaku. Dan terima kasih Tuhan untuk caranya Engkau akan mengajarkan kita.

Give us teachable, humble hearts, as we come into Your presence and learn the power and practice of praise. I praise in Jesus' name, with thanksgiving. Amen."

Berikanlah kita semua hati yang mau belajar, hati yang rendah hati, pada saat kita datang kehadirat-Mu dan belajar tentang kuasa dan caranya kita harus mempraktekkan puji-pujian. Aku memuji-Mu penuh dengan ucapan syukur, didalam nama Yesus, Amin.

And I pray that, not just in these moments but in every moment of this day and in every moment through all of our lives and into eternity, we would be responding, "Praise the Lord, for He is always good."

Dan saya berdoa semoga kita bukan hanya pada saat-saat ini tetapi pada setiap saat hari ini dan hari-hari yang akan datang sampai selama-lamanya, kita akan menjawab: “Terpujilah Tuhan karena Dia selalu baik.”

Let us pray. Marilah kita berdoa.